



## Profil Desa untuk Perencanaan Pembangunan Desa Berbasis Data di Padukuhan Kowen II, Timbulharjo, Bantul

Yusliana<sup>1\*</sup>, A. Yunastiawan Eka Pramana<sup>2</sup>, Iwan Aminto Ardi<sup>3</sup>, Kamal Setyawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [yusliana@itny.ac.id](mailto:yusliana@itny.ac.id)

Received 20-08-2025

Revised 01-09-2025

Published 12-09-2025

### ABSTRAK

Peremajaan data desa adalah langkah strategis untuk mendukung perencanaan pembangunan yang tepat, transparan, dan berkelanjutan. Pada pengabdian kali ini bekerja sama dengan mitra padukuhan yaitu Padukuhan Kowen II, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul. Permasalahan terkait keterbaruan data dan ketiadaan dokumen profil desa yang komprehensif sebagai dasar perencanaan pembangunan menjadi fokus utama pada pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tujuan kegiatan untuk membantu mitra dalam menyusun Buku Profil Padukuhan sebagai instrumen perencanaan sekaligus mendukung inisiatif menuju desa digital. Metode pelaksanaan meliputi persiapan dan pelaksanaan yang dimulai dengan observasi lapangan, wawancara dengan perangkat padukuhan, serta pengumpulan data fisik, sosial, ekonomi, dan infrastruktur. Data yang diperoleh kemudian diolah, diverifikasi, dan disajikan dalam format Buku Profil Padukuhan Kowen II. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya dokumen profil desa yang memuat potensi, permasalahan, dan rekomendasi pembangunan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan data terkini yang akurat, tetapi juga meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan informasi. Dengan demikian, penyusunan profil desa berkontribusi pada penguatan tata kelola dan menjadi landasan strategis pembangunan berbasis data menuju desa digital.

**Kata kunci:** Buku Profil, Membangun Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Kabupaten Bantul.

### ABSTRACT

Updating village data is a strategic effort to ensure accurate, transparent, and sustainable development planning. This community service program was implemented in partnership with Padukuhan Kowen II, Timbulharjo Village, Sewon Sub-district, Bantul Regency. The primary issue identified was the lack of updated data and the absence of a comprehensive village profile to guide planning. The objective was to assist the partner in developing a Village Profile Book as both a planning tool and a step toward a digital village. Methods applied included field observations, interviews with local officials, and the collection of physical, social, economic, and infrastructure data. The data were then processed, verified, and compiled into the Padukuhan Kowen II Village Profile Book. The outcomes include an updated document outlining village potentials, problems, and development recommendations. Beyond providing accurate data, the activity strengthened local governance capacity and established a strategic foundation for data-driven development toward digital transformation.

**Keywords:** Profile Book, Village Development, Community Development, Bantul Regency.

## PENDAHULUAN

Desa merupakan wujud dari perwujudan geografis yang disebabkan oleh elemen-elemen fisik, ekonomi, sosial politik serta budaya atau tata cara masyarakat



dalam membentuk hubungan dengan daerah lain serta pengaruh yang timbal baliknya (Eka Yudha, 2020). UU No 6 tahun 2014 Tentang Desa menyebutkan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas administrasi wilayah yang memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat di wilayah setempat sesuai dengan adat istiadat dan asal usul setempat yang diakui dalam sistem tatanan pemerintahan Republik Indonesia. Pembangunan desa dilakukan dengan tujuan peningkatan kesejahteraan melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, pembangunan sarana prasarana yang memadai dan lingkungan yang berkelanjutan (Suswanto et al. 2019; Zhou et al. 2021).

Pengembangan desa merupakan agenda penting dalam pembangunan nasional, terutama untuk mendorong perencanaan yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Melalui program Kemendesa, sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa menjadi strategis dalam penyusunan profil desa yang akurat. Profil desa berfungsi sebagai dasar perencanaan pembangunan, sekaligus sarana untuk mengidentifikasi potensi, peluang, dan permasalahan lokal. Keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan ini tidak hanya memungkinkan transfer ilmu dan teknologi, tetapi juga memperkuat kapasitas aparatur desa serta memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sosial-budaya masyarakat. Dengan demikian, pengabdian berbasis kemitraan ini memiliki urgensi tinggi karena tidak hanya menghasilkan data desa terkini, tetapi juga memperkuat tata kelola, mempercepat transformasi digital, dan menjadi landasan strategis pembangunan berbasis masyarakat

Salah satu desa yang bergerak untuk melakukan perubahan adalah Dusun Kowen II Kalurahan Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul memiliki banyak potensi yang memiliki peluang untuk dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Belum optimalnya pengelolaan potensi disebabkan belum adanya konsep perencanaan desa yang matang. Masyarakat desa membutuhkan suatu kerangka perencanaan yang jelas, terukur dan aplikatif (Rafique et al., 2018). Untuk mewujudkan rencana-rencana pembangunan desa perlu dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, serta dilaksanakan secara efektif, efisien, akuntabel dan bebas dari hal-hal yang berhubungan dengan praktek korupsi, kolusi dan nepotisme sehingga tercipta *good governance* dalam tata kelola dan pembangunan desa (Pahlevi & Amrullobbi, 2020; Rahayu et al., 2022; Suryani, 2019). Untuk mencapai tujuan pembangunan desa tersebut, desa perlu melaksanakan perencanaan pembangunan desa. Proses pembangunan desa tersebut perlu dilakukan dengan memperhatikan potensi fisik, ekonomi, dan sosial yang ada, serta kondisi eksisting sarana dan prasarana yang ada (Fatimah, 2018; Sara & Saputra, 2021). Untuk menunjang pelaksanaan pembangunan desa yang efektif dan efisien. Maka diperlukan sebuah Rencana Induk Pengembangan Desa adalah rencana induk desa yang dibuat dengan tujuan untuk merencanakan pengembangan desa selama dua belas tahun ke depan berupa program-program kerja yang dapat diimplementasikan, dengan dasar mengenal potensi dan permasalahan desa. Potensi dan permasalahan desa dapat berupa fisik maupun non fisik (Lail, 2015; Zhang & Zhang, 2020). Potensi dan permasalahan fisik dapat berupa kondisi geografis, sarana prasarana dan utilitas desa sedangkan potensi dan permasalahan non fisik dapat berupa ekonomi, sosial, budaya

dan kelembagaan (Ella & Andari, 2018). Sebagai dasar pelaksanaan pembangunan desa, diperlukan upaya-upaya untuk mengenali kondisi kewilayahan di suatu desa yang secara sistematis menuju desa berkelanjutan (Orehounig et al., 2014).

Dusun Kowen II telah memiliki sistem informasi desa berupa website desa. Namun, seiring perkembangan di dalam *website* selain dibutuhkan data yang bersifat digital juga data yang bersifat profil Dusun. Namun permasalahannya adalah profil dusun saat ini belum tersedia sehingga dibutuhkan sebagai langkah awal untuk melakukan pemetaan potensi dan permasalahan untuk mengetahui tahapan awal dalam melakukan perencanaan selain itu juga penyusunan profil dapat memberikan informasi kepada khalayak umum tentang gambaran umum dusun dari aspek fisik seperti kondisi geografis, kebencanaan, maupun topografi. Aspek sosial mencakup aspek kependudukan seperti jumlah penduduk, usia penduduk, mata pencarian, maupun jenis kelamin dan aspek ekonomi, sedangkan aspek sarana prasarana mencakup sebaran sarana prasarana pendidikan, kesehatan, jaringan jalan, jaringan listrik dan maupun drainase.

Oleh karena itu, mendukung era informasi desa yang digital saat ini maka penyusunan profil dusun baik itu data sekunder maupun perpetaan hendaknya dapat dibuat secara digital tidak hanya tersedia melalui cetak atau *print*. Pendataan desa harus dimulai dari yang terkecil yaitu pendataan ditingkat padukuhan. Mengingat jumlah padukuhan yang banyak maka tidak mudah dalam pemerintah desa mengumpulkan data itu dalam waktu yang cepat serta membutuhkan dana dan anggaran yang tidak sedikit. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pemutakhiran data melalui penyusunan buku profil padukuhan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Lokasi dan Waktu**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Kowen II, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan berlangsung selama 3 bulan (Juni–Agustus 2023) dengan melibatkan perangkat padukuhan, tokoh masyarakat, dan tim pengabdian dari perguruan tinggi.

### **Pendekatan dan Tahapan Kegiatan**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat dan perangkat desa sebagai aktor utama dalam proses pemutakhiran data dan penyusunan buku profil dengan tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan pada Tabel 1.

### **Analisis Data**

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan gambaran kondisi terkini padukuhan, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi naratif. Seluruh data diintegrasikan dalam format buku profil.

## Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan secara berkala yaitu berupa konsultasi pihak pelaksana dengan pemerintah kalurahan untuk mendiskusikan draft buku profil dusun. Rencana keberlanjutan program penyusunan profil Dusun Kowen II dapat dilanjutkan dengan penyusunan profil dusun lainnya sehingga kedepannya pemerintah kalurahan dapat menggabungkan profil semua dusun menjadi satu dalam profil kalurahan.

**Tabel 1.** Tahapan Penyusunan Kegiatan Penyusunan Buku Profil Dusun Kowen II

| No | Tahap                     | Kegiatan                                                       | Metode/Instrumen                                    | Output                                         |
|----|---------------------------|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 1. | Persiapan                 | Koordinasi awal dengan pemerintahan Kalurahan Timbulharjo      | Rapat, koordinasi, pembentukan tim kerja dan jadwal | Kesepakatan rencana kerja dan pembagian tugas  |
| 2. | Pengumpulan Data          | Pendataan aspek fisik, sosial, ekonomi, dan sarana prasarana   | Observasi lapangan dan dokumentasi                  | Data primer dan sekunder yang lengkap          |
| 3. | Verifikasi Data           | Validasi hasil pendataan bersama masyarakat dan perangkat desa | Rapat Terbatas                                      | Data yang terverifikasi dan disepakati bersama |
| 4. | Penyusunan Buku Profil    | Kompilasi data menjadi format buku profil padukuhan            | Analisis data, penulisan, desain <i>layout</i> .    | <i>Draft</i> Buku Profil Padukuhan             |
| 5. | Diseminasi dan penyerahan | Sosialisasi hasil dan penyerahan buku profil                   | Presentasi publik di kantor kalurahan               | Buku profil final dan <i>file</i> digital      |

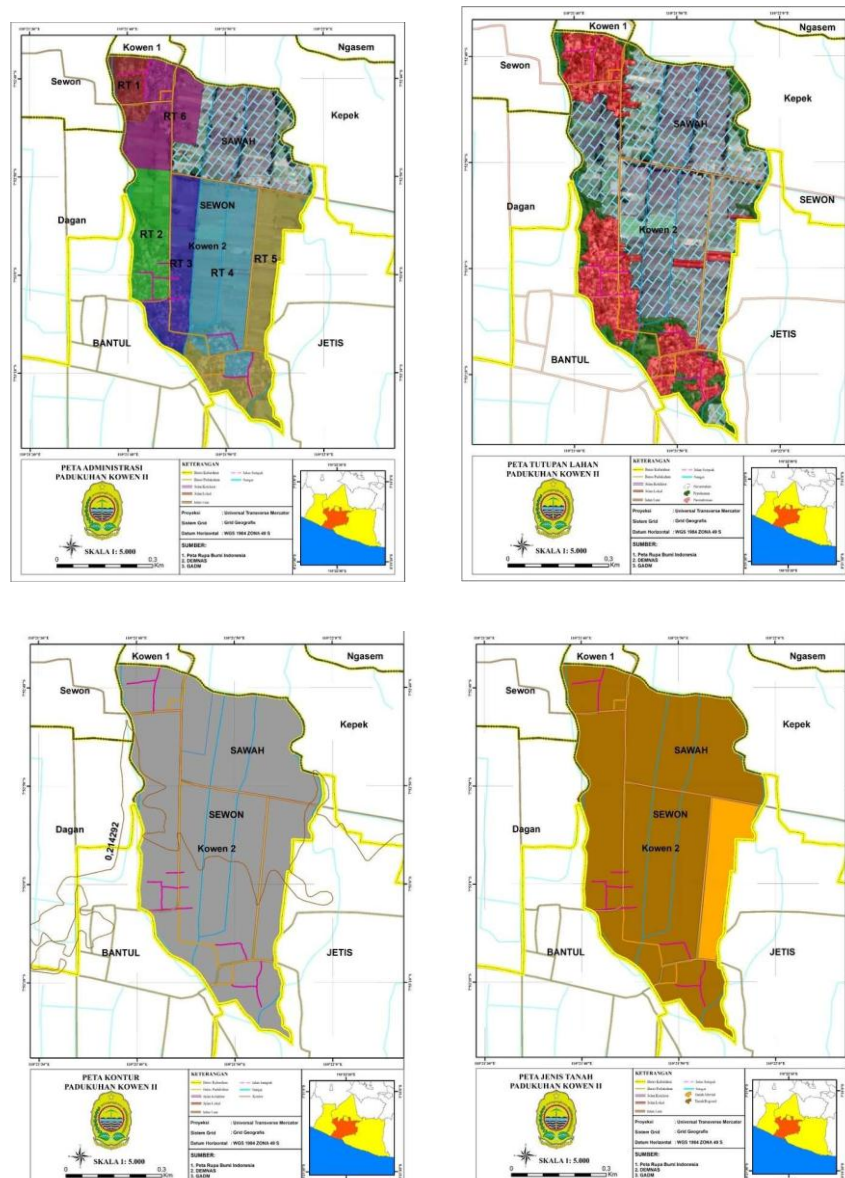
## HASIL KEGIATAN

### Gambaran Wilayah Dusun Kowen II

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa penyusunan buku profil Dusun Kowen II. Buku Profil yang dihasilkan memberikan gambaran dan informasi tentang Dusun Kowen II. Gambaran tentang sejarah dan geografis Dusun Kowen II, sarana prasarana, kondisi sosial masyarakat yang meliputi karakteristik penduduk serta gambaran tentang perekonomian Dusun Kowen II. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 3 bulan yang dimulai dari 16 juni-31 Agustus 2023. Padukuhan Kowen II adalah salah satu padukuhan dari 16 dusun yang ada di Kalurahan Timbulharjo. Dusun Kowen II memiliki 3 Kampung yang terbagi 6 RT yaitu Kampung Kowen terdiri dari RT 1 dan RT 6, Kampung Sanggarahan terdiri dari RT 2 dan RT 3 dan Kampung Manggung terdiri dari RT 4 dan RT 5. Jarak ke ibu kota kabupaten sejauh kurang lebih 6,3 Km. Jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor secara geografis, Padukuhan Kowen II terletak di antara 7052'49" LS dan 110021,44" BT. Padukuhan Kowen II memiliki wilayah seluas 47,2 ha.

Kegiatan penyusunan kondisi geografis Dusun Kowen II dihasilkan berbagai macam Peta seperti peta administrasi, peta tutupan lahan, peta kontur dan juga peta jenis tanah. Peta-peta tersebut memberikan informasi bagaimana kondisi fisik maupun geografis di Dusun Kowen II yang menunjukkan bahwa secara fisik kondisi

geografis Dusun Kowen II berada di kawasan yang secara topografi berada pada kontur yang datar dan didominasi oleh tanah regosol (Gambar 1).



**Gambar 1.** Beberapa peta di Dusun Kowen II

### Pemutakhiran Data Sarana Prasarana

Data harus diperbarui secara menyeluruh untuk memenuhi persyaratan administrasi dan untuk mendukung strategi pembangunan berbasis potensi lokal serta untuk menerapkan konsep desa digital yang membutuhkan data yang akurat, terintegrasi, dan mudah diakses. Selain itu salah satu data yang menjadi penting untuk kebutuhan layanan masyarakat desa berupa sarana dan prasarana juga memerlukan pendataan untuk menyajikan informasi sebaran prasarana dan sarana di Dusun Kowen II. Salah satu contoh hasil kegiatan adalah pemetaan dan pendataan kondisi jaringan listrik, jalan, telekomunikasi, dan drainase. Kondisi jaringan listrik di Dusun Kowen II sebagian besar sudah berfungsi dengan baik dan mampu melayani seluruh masyarakat. Ini termasuk memasang lampu penerangan di sepanjang jalan utama



untuk membuat warga lebih aman dan nyaman pada malam hari. Jalan-jalan di Dusun Kowen II juga memadai, dengan sebagian besar jalan beraspal. Meskipun jalan setapak masih ada di beberapa ruas jalan menuju RT tertentu, aktivitas sehari-hari warga tidak terganggu.

Jaringan telekomunikasi Dusun Kowen II sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh satu menara BTS di RT 04 dan dua menara BTS 4G milik Smartfren Telecom, yang meningkatkan kapasitas dan kualitas jaringan internet berbasis 4G di wilayah tersebut. Infrastruktur telekomunikasi ini membantu masyarakat berkomunikasi dan mendapatkan informasi, terutama dalam hal bisnis dan pendidikan. Di sisi lain, di sebagian besar wilayah padukuhan, jaringan drainase telah berfungsi dengan baik untuk mengalir air hujan, sehingga tidak ada risiko genangan. Namun, di beberapa daerah rendah masih ada drainase yang perlu diperbaiki untuk membuat aliran air lebih lancar, terutama saat curah hujan tinggi. Selain merupakan salah satu komponen penting dari Buku Profil Padukuhan Kowen II, pemetaan ini memberikan gambaran yang jelas bagi pemerintah desa tentang apa yang harus diprioritaskan untuk perbaikan infrastruktur prasarana (Gambar 2 dan Gambar 3).

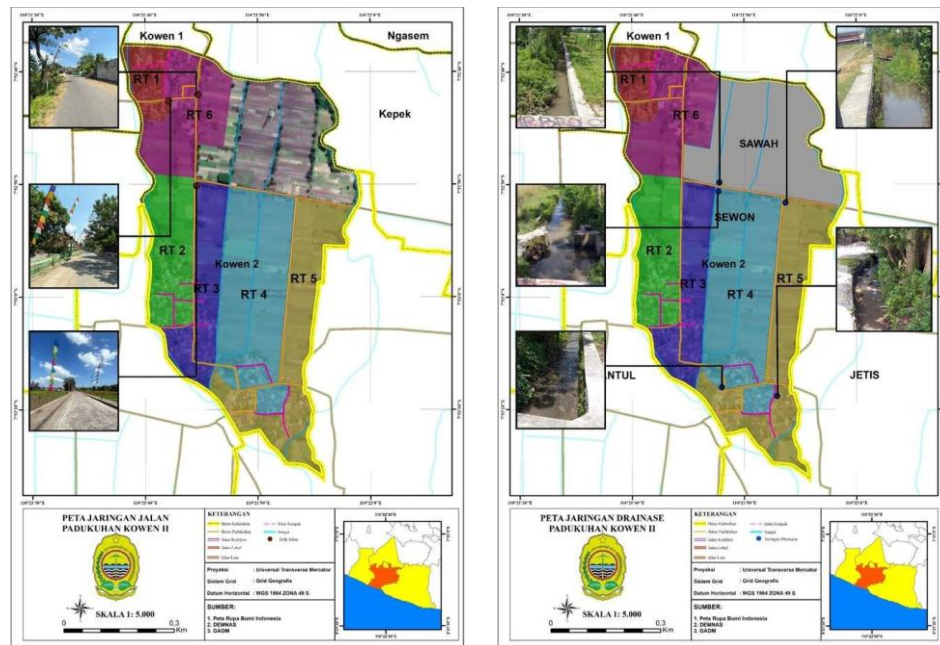


**Gambar 2.** Infrastruktur di Dusun Kowen II

Selanjutnya dilakukan pemetaan dan juga *ploting* untuk memudahkan pendataan sebaran fasilitas. Sebab pemetaan ini tidak hanya merupakan bagian penting dari Buku Profil Padukuhan Kowen II, tetapi juga memberikan pemerintah desa gambaran yang jelas tentang hal-hal apa yang harus diperhatikan untuk memperbaiki infrastruktur prasarana. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa ada hal-hal yang harus dilakukan segera. Ini termasuk memperbaiki jalan lingkungan, menambah fasilitas drainase untuk mengurangi risiko genangan,. Dengan data ini, rencana pemerintah desa akan lebih mudah dibuat. Selain itu, itu akan membantu mengajukan program bantuan dari pemerintah daerah dan pihak eksternal. Oleh karena itu, pemetaan yang terintegrasi dalam buku profil ini berfungsi sebagai alat strategis untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur dilakukan dengan cara yang lebih terarah, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya.

Pada kegiatan pengabdian ini, pendataan sarana dan prasarana difokuskan pada tiga bidang utama, yaitu sarana peribadatan, kesehatan, dan pendidikan. Sarana peribadatan merupakan fasilitas yang digunakan oleh masyarakat untuk

melaksanakan kegiatan ibadah sesuai ajaran agama atau kepercayaan masing-masing. Mayoritas penduduk Dusun Kowen II memeluk agama Islam. Terdapat dua masjid yang masing-masing berlokasi di RT 02 dan RT 05, serta dua mushola yang terletak di RT 05 dan RT 06 (Gambar 4).



**Gambar 3.** Peta Jaringan Jalan Dusun Kowen II

Di bidang kesehatan, Dusun Kowen II memiliki fasilitas berupa posyandu balita dan lansia yang dilaksanakan setiap bulan di rumah Kepala Dusun, serta posbindu sebagai sarana deteksi dini penyakit tidak menular. Sementara itu, sarana pendidikan di Dusun Kowen II meliputi Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Harapan yang berada di RT 01 dan Sekolah Luar Biasa (SLB) Ma'arif Bantul di RT 06. Berdasarkan data dari Dinas Kalurahan Timbulharjo, jumlah penduduk Dusun Kowen II mencapai 1.235 jiwa, yang terdiri dari 627 laki-laki dan 608 perempuan. Tingkat pendidikan masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menempuh pendidikan hingga jenjang SMA/SMK/MA. Tercatat jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adalah: PAUD (4 orang), TK (16 orang), SD/MI (145 orang), SMP/MTs (85 orang), SMA/SMK/MA (168 orang), Akademi/D1-D3 (29 orang), S1 (22 orang), dan S2 (2 orang), sementara belum ada yang menempuh pendidikan S3.

Jenis pekerjaan masyarakat Dusun Kowen II cukup beragam, dengan tercatat sekitar 12 jenis pekerjaan yang meliputi sektor pertanian, perdagangan, jasa, industri rumahan, dan pekerjaan lainnya. Keberagaman ini mencerminkan dinamika sosial ekonomi masyarakat setempat serta potensi yang dapat dikembangkan melalui program pemberdayaan berbasis potensi lokal. Hasil pendataan menunjukkan bahwa Dusun Kowen II memiliki fasilitas dasar yang cukup memadai dalam bidang peribadatan, kesehatan, dan pendidikan, meskipun masih memerlukan peningkatan kualitas dan pemerataan akses, khususnya di bidang kesehatan dan pendidikan. Struktur demografi yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan serta

keragaman mata pencaharian menjadi modal penting bagi pengembangan ekonomi lokal. Dengan mayoritas penduduk berpendidikan menengah, terdapat peluang untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan, literasi digital, dan penguatan sektor ekonomi produktif, sehingga dapat mendukung visi Dusun Kowen II menuju desa yang mandiri dan berbasis data digital.



**Gambar 4.** Sarana kesehatan dan Peribadatan di Dusun Kowen II

### Pemutakhiran Data Sosial Ekonomi

Berdasarkan data terbaru tahun 2021, jumlah penduduk Padukuhan Kowen II adalah 1.235 jiwa, terdiri dari 627 laki-laki dan 608 perempuan. Secara administratif, wilayah Padukuhan terbagi menjadi enam Rukun Tetangga (RT) dengan total 427 Kepala Keluarga (KK). Jumlah KK di setiap RT cukup bervariasi. RT 02 memiliki KK terbanyak dengan 108, diikuti RT 03 dengan 91, RT 05 dengan 78, RT 04 dengan 64, RT 06 dengan 45, dan RT 01 dengan KK terkecil dengan 41. Penyebaran jumlah KK yang tidak merata memberikan gambaran awal tentang kepadatan penduduk di setiap wilayah RT, yang kemudian dapat digunakan untuk merencanakan program pembangunan berbasis kebutuhan lokal.

**Tabel 2.** Jumlah Kepala Keluarga di Dusun Kowen II

| No     | Wilayah | Jumlah KK |
|--------|---------|-----------|
| 1.     | RT 01   | 41        |
| 2.     | RT 02   | 108       |
| 3.     | RT 03   | 91        |
| 4.     | RT 04   | 64        |
| 5.     | RT 05   | 78        |
| 6      | RT 06   | 45        |
| Jumlah |         | 427       |

Sumber: Dusun Kowen II, 2023



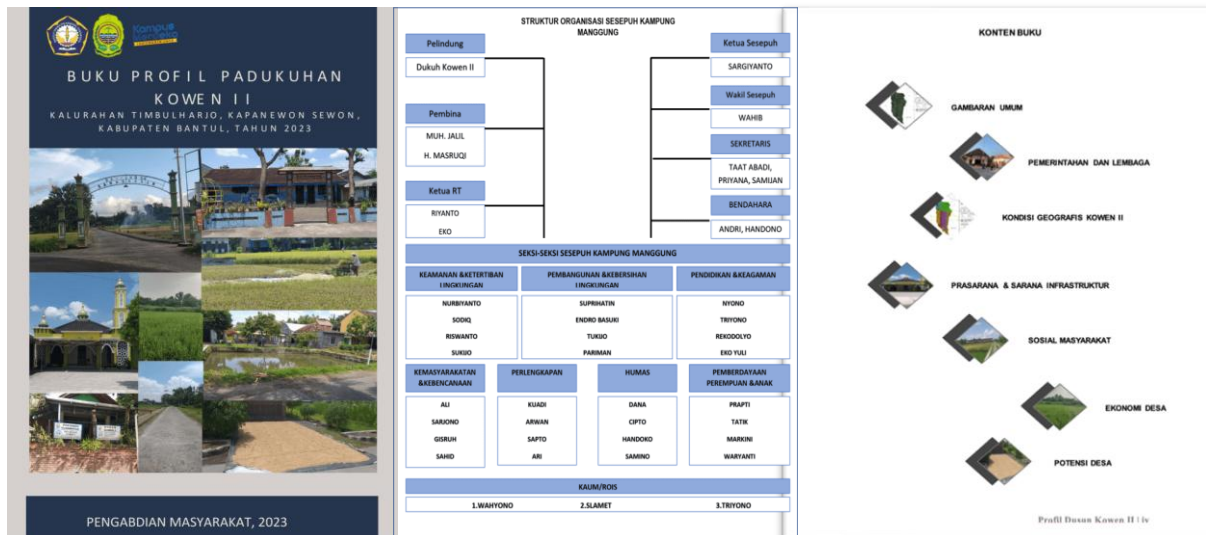
Tingginya jumlah KK di beberapa RT, seperti RT 02 dan RT 03, menunjukkan bahwa mungkin terdapat kebutuhan yang lebih besar akan infrastruktur dan layanan publik, seperti peningkatan kapasitas fasilitas kesehatan, pendidikan, dan internet. Di sisi lain, RT dengan jumlah KK yang relatif sedikit, seperti RT 01 dan RT 06, dapat berfokus pada pengembangan potensi ekonomi berbasis masyarakat untuk meningkatkan pemerataan pembangunan di seluruh paduhan. Tersedianya data sosial ekonomi yang terperinci ini, pemerintah desa dan kelurahan memiliki dasar yang kuat untuk merancang program-program prioritas, termasuk strategi pengembangan Dusun Kowen II menjadi desa digital yang mengutamakan pemerataan akses layanan dan pemanfaatan teknologi informasi.

## Hasil dan Dampak

Hasil kegiatan yang dilakukan berupa buku Profil Dusun Kowen II yang telah diserahkan kepada perangkat kelurahan untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai tahapan awal dalam merencanakan pembangunan desa karena buku profil yang disusun telah memuat aspek fisik, sosial dan ekonomi. Melalui buku profil ini dapat memberikan beberapa manfaat (1) gambaran umum atau kondisi wilayah disajikan lebih detail dan infografis melalui gambar, peta dan tabel (2) memberikan kemudahan dalam kompilasi data data ditingkat dusun (3) sebagai langkah awal untuk merencanakan pembangunan desa (4) sebagai sarana promosi desa/dusun.

Penyusunan Buku Profil Padukuhan Kowen II adalah upaya pengabdian masyarakat yang menghasilkan beberapa hasil yang signifikan bagi pemerintah padukuhan, masyarakat, dan pihak terkait. Salah satu hasil utama dari upaya ini adalah pembuatan Buku Profil Padukuhan Kowen II, yang berisi data terbaru tentang kondisi fisik, sosial, ekonomi, dan sarana prasarana. Buku profil ini disusun berdasarkan temuan pemutakhiran data yang dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan forum diskusi kelompok fokus yang melibatkan masyarakat setempat dan perangkat padukuhan. Buku profil tidak hanya memberikan informasi tentang kondisi saat ini; itu juga mencakup potensi lokal, masalah yang dihadapi, dan saran untuk pengembangan wilayah. Selanjutnya berikut gambar tampilan cover buku profil Dusun Kowen II.

Selain versi cetak, buku profil juga tersedia dalam bentuk digital (PDF), yang memudahkan pembaruan data secara berkala. Ini merupakan langkah pertama menuju penerapan konsep desa digital, di mana pemangku kepentingan dapat mendapatkan informasi padukuhan dengan lebih cepat, jelas, dan akurat. Kegiatan ini memiliki tiga efek utama dari sisi dampak. Pertama, ada peningkatan ketersediaan data yang valid dan mutakhir, yang memberikan pemerintah padukuhan dasar yang kuat untuk merencanakan pembangunan berbasis bukti (*evidence-based planning*). Kedua, ada peningkatan kemampuan perangkat padukuhan dalam hal teknik pengumpulan, pengelolaan, dan penyampaian data, yang merupakan bekal penting untuk pembaruan profil di masa mendatang.



**Gambar 5.** Tampilan Buku Profil Dusun Kowen II

Terakhir, ada peningkatan partisipasi masyarakat dan kesadaran akan pentingnya data desa. Proses pendataan yang melibatkan warga secara langsung meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil penyusunan buku profil dan meningkatkan kesadaran bahwa data yang akurat dapat sangat penting untuk keputusan pembangunan. Secara keseluruhan, upaya ini tidak hanya menghasilkan dokumen profil yang lengkap, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang, yaitu membangun sistem pendataan yang terintegrasi, partisipatif, dan berfokus pada teknologi untuk membangun desa digital di Dusun Kowen II. Untuk lebih jelas disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** Hasil, Dampak dan Evaluasi Kegiatan

| No | Aspek                        | Hasil                                                                                | Dampak                                                                                                            | Evaluasi                                                                                                         |
|----|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Dokumen Profil               | Tersusunnya buku Profil Padukuhan Kowen II dalam format cetak dan digital (Pdf)      | Tersedianya sumber informasi yang mudah diakses sebagai dasar perencanaan pembangunan desa                        | Dokumen telah memenuhi kebutuhan informasi dasar, namun perlu pemutakhiran berkala agar tetap relevan.           |
| 2. | Ketersediaan data mutakhir   | Pemutakhiran data melalui <i>survey</i> lapangan dan wawancara dengan perangkat desa | Peningkatan akurasi dan relevansi data untuk mendukung kebijakan berbasis bukti ( <i>evidence-based policy</i> ). | Data cukup akurat, namun mekanisme <i>updating</i> perlu dijadwalkan rutin agar tidak hanya berbasis proyek awal |
| 3. | Peningkatan Kapasitas Aparat | pengumpulan, pengelolaan, dan penyajian data bagi perangkat padukuhan                | Perangkat padukuhan mampu melakukan pembaruan data secara mandiri dan berkelanjutan.                              | Kapasitas meningkat, tetapi perlu pelatihan lanjutan untuk penguasaan teknologi digital berbasis sistem data     |

|                           |                                                                           |                                                                                                        |                                                                                                              |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. Partisipasi Masyarakat | Pelibatan warga dalam proses pendataan dan verifikasi informasi.          | Meningkatnya kesadaran dan rasa memiliki masyarakat terhadap pentingnya data desa.                     | Partisipasi baik, namun konsistensi keterlibatan masyarakat masih perlu diperkuat melalui forum warga rutin. |
| 5. Transformasi Digital   | Penyusunan profil dalam format digital sebagai langkah awal desa digital. | Terbangunnya sistem pendataan yang terintegrasi dan berorientasi pada pemanfaatan teknologi informasi. | Tahap awal sudah baik, namun masih diperlukan infrastruktur aplikasi pendukung.                              |

## KESIMPULAN DAN SARAN

Buku profil yang disusun tidak hanya mencakup data tentang potensi sosial, ekonomi, dan wilayah, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi padukuhan saat ini. Buku profil ini diharapkan dapat membantu pemerintah dusun dalam mengelola data, meningkatkan transparansi, dan membangun program pembangunan yang berbasis kebutuhan masyarakat. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa upaya ini memenuhi kebutuhan strategis Dusun Kowen II untuk mendukung pembangunan desa melalui pengelolaan data.

Secara praktis Buku Profil Dusun Kowen II dapat dijadikan alat bantu dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan di tingkat desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pemerintah dusun dapat lebih cepat menemukan kebutuhan, membuat prioritas program, dan menentukan potensi lokal dengan data yang terorganisir dan mudah dipahami. Selain itu, hal ini membuka peluang untuk kolaborasi lintas sektor dengan lembaga swasta, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Selanjutnya buku profil perlu ditindaklanjuti dengan pengabdian lanjutan yaitu kegiatan digitalisasi profil dusun ke dalam Sistem Informasi Desa (SID) sebagai wujud pengembangan kegiatan pengabdian lanjutan, hal ini akan memudahkan pemutakhiran data secara berkala dan meningkatkan aksesibilitas data bagi masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, sangat disarankan bahwa perangkat dusun terus dilatih dalam pengelolaan data dan pemanfaatan teknologi informasi agar profil desa tidak hanya ditulis tetapi berubah menjadi sistem informasi yang fleksibel dan berpartisipasi yang membantu membangun tata kelola desa yang lebih jelas dan akuntabel.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Institut Teknologi Nasional Yogyakarta melalui LPPMI yang telah memberikan dukungan dana dalam kegiatan pengabdian Internal Tahun 2023-2024 dan juga ucapan terimakasih kepada pemerintah Kalurahan Timbulharjo, perangkat padukuhan, serta masyarakat Dusun Kowen II yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Buku Profil Padukuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eka Yudha. (2020). Regional Potential Development Of The Indonesian Country Border Area ( Case Pengembangan Potensi Wilayah Kawasan Perbatasan Negara Indonesia ( Studi Kasus: Ranai-Natuna ). *Tataloka*, 22(3). <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.3.366-378>
- Ella, S., & Andari, R. N. (2018). Developing a smart village model for village development in Indonesia. *2018 International Conference on ICT for Smart Society (ICISS)*, 1–6.
- Fatimah, T. (2018). Community-based spatial arrangement for sustainable village environmental improvement–case study of Candirejo Village, Borobudur, Indonesia. *Energy Procedia*, 153, 389–395.
- Lail, J. (2015). Pembuatan Profil Dukuh Sentono. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(2), 109–111.
- Milham, M., Petkov, C., Belin, P., Ben Hamed, S., Evrard, H., Fair, D., Fox, A., Froudish-Walsh, S., Hayashi, T., Kastner, S., Klink, C., Majka, P., Mars, R., Messinger, A., Poirier, C., Schroeder, C., Shmuel, A., Silva, A. C., Vanduffel, W., ... Zuo, Z. (2022). Toward next-generation primate neuroscience: A collaboration-based strategic plan for integrative neuroimaging. *Neuron*, 110(1), 16–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.neuron.2021.10.015>
- Orehounig, K., Mavromatidis, G., Evins, R., Dorer, V., & Carmeliet, J. (2014). Towards an energy sustainable community: An energy system analysis for a village in Switzerland. *Energy and Buildings*, 84, 277–286.
- Pahlevi, M. E. T., & Amrullobbi, A. A. (2020). Pendidikan Politik dalam Pencegahan Politik Uang Melalui Gerakan Masyarakat Desa. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 141–152.
- Rafique, M. M., Rehman, S., & Alhems, L. M. (2018). Developing zero energy and sustainable villages–A case study for communities of the future. *Renewable Energy*, 127, 565–574.
- Rahayu, S., Satrio, N., Suntara, R. A., & Ramadhani, T. (2022). Penanaman Karakter Anti Korupsi Unsur Pemerintah Desa Juru Seberang Kecamatan Tanjung Pandan. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 2(3), 308–316.
- Sara, I. M., & Saputra, K. A. K. (2021). Socialization of the implementation of good village governance and sustainability village credit institutions: Community service in Pejeng Village, Tampaksiring district, Gianyar Regency, Bali. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 58–65.
- Suryani, D. A. (2019). Peran Pemerintah Desa Panggungharjo Bantul Dalam Mewujudkan Good Governance Melalui Pengembangan Sistem Informasi Desa. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 3(1), 52–69.
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Soedirman*, 2(2), 40–60.
- Zhang, X., & Zhang, Z. (2020). How do smart villages become a way to achieve sustainable development in rural areas? Smart village planning and practices in China. *Sustainability*, 12(24), 10510.
- Zhou, J., Hua, C., Wu, S., Wang, Z., & Wang, X. (2021). Sustainable village planning indicator system in rural transformation: Application to Xufu Village in the Yangtze River Delta Region in China. *Journal of Urban Planning and Development*, 147(4), 5021050.